

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Perusahaan selain mempunyai auditor internal akan menyewa auditor independen atau akuntan publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) atas utusan para pemegang saham atau pemerintah.

Akuntansi berhubungan erat dengan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Penyajian informasi akuntansi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sebagai pihak yang memiliki akses informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, manajer memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Manajer perusahaan memiliki tugas untuk melaporkan perkembangan perusahaan pada pemilik perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Manajer memiliki informasi menyeluruh terhadap kinerja perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan dilaporkan kepada pemilik

perusahaan.

Hubungan yang terjadi antara antara pemilik perusahaan dengan manajer perusahaan disebut dengan hubungan agency yang meliputi pelimpahan wewenang dari pemilik kepada manajer perusahaan untuk mengelola perusahaan. Hubungan agency muncul ketika satu orang atau lebih (*principals*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agensi tersebut.

Di lain sisi, manajer (*agent*) berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perusahaan secara rutin kepada investor (*principal*). Pengelolaan perusahaan dengan pemisahan wewenang dan tanggungjawab ini tidak dapat dipisahkan dari kedua belah pihak diatas, baik pricipal maupun agent memiliki *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal perusahaan, memiliki akses untuk memperoleh informasi internal perusahaan. Sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara rill dan menyeluruh melalui laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, muncul konflik kepentingan didalam diri *agent* (manajer) atas tanggung jawabnya tersebut.

Laporan keuangan diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana mereka. Kebanyakan investor sering kali menaruh perhatian pada informasi laba perusahaan, namun tanpa meperhatikan bagaimana laba tersebut

dihasilkan. Hal ini telah menciptakan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Schipper dalam Setiawan & Daljono (2014) menjelaskan bahwa:

“Mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajemen yang dilakukan dengan sengaja, biasanya untuk tujuan pribadi.”

Tujuan ini dapat berdampak pada kepentingan yang lebih besar contohnya seperti kepentingan stakeholder lain yang berhubungan dengan perusahaan.

Gumanti dalam Setiawan & Daljono (2014) menjelaskan bahwa:

“Earning management diduga dilakukan oleh para manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Manfaat tersebut dapat berupa kepercayaan yang diberikan oleh investor terhadap manajer, sehingga gaji manajer dapat meningkat.”

Oleh karena itu para pemegang saham atau stakeholders mengambil langkah untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Maka dari itu stakeholders menyiasati permasalahan tersebut dengan menyewa jasa auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

Menurut Coram et al dalam Syafnir (2013) kualitas audit merupakan seberapa besar auditor menemukan terjadinya kesalahan penyajian dalam laporan keuangan di suatu perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut yang dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditor. Laporan keuangan perusahaan digunakan manajemen untuk mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan kepada pemilik perusahaan atau stakeholder. Maka dari itu laporan keuangan tersebut harus bisa dipercaya dan dapat terjamin kualitasnya, selain itu

auditor yang membuat laporan tersebut harus sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Muncul banyak masalah atau skandal-skandal KAP di Indonesia dan semakin banyak juga yang bertanya-tanya tentang kualitas audit. Skandal-skandal yang keuangan tersebut melibatkan perusahaan-perusahaan besar dan KAP besar. Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit terutama bagi publik dan stakeholder yang berharap laporan keuangannya bebas dari salah saji material, baik yang diakibatkan dari kecurangan maupun yang tidak disengaja. Akan tetapi seiring banyaknya kasus-kasus mengenai laporan keuangan mengakibatkan kualitas audit diragukan.

Dua anggota KAP terbesar di dunia Big Four yaitu KPMG dan PwC terkena sanksi denda jutaan poundsterling karena gagal dalam mengaudit. Tentu saja hal ini dapat memberikan citra yang buruk terhadap profesi auditor. KPMG dikenakan denda sebesar US\$6,2 juta atau GBP4,8 juta oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) karena gagal mengaudit terhadap perusahaan energy Miller Energy Resources yang telah melakukan peningkatan aset yang tercatat 100 kali lipat dari nilai riilnya yang dilaporkan keuangan pada tahun 2011. KPMG menerbitkan wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut. PwC dikenakan denda sebesar GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah mengakui kesalahannya dalam audit pada perusahaan RSM Tenon Group di tahun buku 2011.

Oleh karena itu perlu pengkajian ulang terhadap faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh K. Dwiyani (2014) terhadap kantor akuntan publik di Bali yang terdaftar di IAPI menunjukkan bahwa independensi auditor dan biaya audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit naik secara simultan maupun parsial, yang berarti jika independensi auditor dipertahankan maka kualitas audit bisa diandalkan dan juga jika biaya audit ditingkatkan maka bisa berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial maupun simultan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indayani, Sujana, Luh, & Erni (2015) terhadap Kantor Inspektorat Kota Denpasar, Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng menunjukkan bahwa gender, pengalaman auditor, serta tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa auditor wanita memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih dibandingkan pria. Pertimbangan yang dimaksud adalah sebagai pengambilan keputusan dan informasi dalam mengaudit perusahaan klien, sehingga dalam mengambil keputusan *judgement* auditor wanita lebih tepat dibandingkan pria. Auditor yang memiliki jam kerja tinggi pada umumnya memiliki kinerja yang baik, pengalaman kerja biasanya dikaitkan dengan lama masa kerjanya dan banyaknya pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Semakin lama masa kerjanya seorang auditor maka akan mempengaruhi profesionalitasnya. Faktor sumber daya manusia yang mempengaruhi kualitas audit yaitu tingkat pendidikan formal auditor. Tingkat pendidikan merupakan hal yang penting dalam menunjang kompetensi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lilis (2010) motivasi berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit. Motivasi kerja sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu. Kualitas audit dapat meningkat jika seorang auditor termotivasi dengan baik, namun kualitas audit juga bisa turun jika auditor tidak memiliki motivasi pada dirinya.

Dalam skripsi ini, penulis meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, & Purwanti (2007) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dilakukannya pengembangan dengan cara menambahkan dua variabel independen yaitu *gender* dan tingkat pendidikan, lalu penulis menggunakan motivasi sebagai variabel moderasi. Penulis mengembangkan variabel tingkat pendidikan dengan sertifikasi dimana pada penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan. Setelah mengembangkan dari penelitian sebelumnya, penulis memilih judul yang akan diambil adalah PENGARUH INDEPENDENSI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN *GENDER* TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi?
- b. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi?
- c. Apakah gender berpengaruh terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh gender terhadap kualitas audit dengan motivasi sebagai variabel moderasi.

1.4 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka dari itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II

Kajian Pustaka membahas tentang berbagai teori yang menjadi dasar dari penelitian yang dilakukan, penjelasan mengenai variabel yang diteliti, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

Bab III

Metode Penelitian menjelaskan tentang populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengambilan data yang digunakan. Kemudian dijelaskan juga mengenai defisini dan pengukuran variabel dependen yang penulis gunakan. Selain itu terdapat metode yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab IV

Hasil dan Pembahasan bab ini berisi tentang gambaran objek yang diteliti dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara mengolah kuesioner menggunakan metode analisis data seperti yang penulis paparkan pada bab III serta terdapat pembahasan mengenai hasil pengolahan data.

Bab V

Kesimpulan dan Saran membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, serta saran yang mungkin dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.